

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses penelitian maka menghasillam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi dikalangan mahasiswa dapat terus terjadi karena dalam interpretasi individu yang tidak memprioritaskan penyelesaian studinya. Hal ini terjadi adanya pengaruh dari lingkungan luar atau pun dalam diri individu. Salah satunya adalah kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan studi secara cepat. Selain itu, banyaknya kendala dan permasalahan yang diperoleh selama perkuliahan menjadi pendorong prokrastinasi dikalangan mahasiswa. Salah satu kendala yang dihadapi oleh individu dalam proses perkuliahan adalah keterlambatan penginputan nilai yang disebabkan oleh adanya diskomunikasi antara mahasiswa dan dosen.
2. Lembaga jurusan sosiologi telah melakukan berbagai upaya dalam mendorong individu agar studi mahasiswa dapat diselesaikan dengan cepat. Namun secera subjektivitas pilihan berada didalam diri individu untuk mempercepat menundanya. Bahwa dalam penyelesaian studi, prokrastinasi dapat terus terjadi dan dialami tanpa terkecuali.
3. Keterkaitan antara prokrastinasi sebagai tindakan sosial dapat terlihat manakala pihak jurusan berupaya melalui penetapan maupun perbaikan kurikulum agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya. Bahwa menurut

Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan yang secara subjektif dimiliki oleh individu dan berorientasi pada diri orang lain. Maka dalam penjelasan tersebut, mahasiswa yang mengalami prokrastinasi atau yang memiliki kebiasaan menunda-nunda diberikan waktu sampai 7 tahun agar dapat menyelesaikan studinya dan terlewat dari batas waktu akan dikeluarkan dari kampus. Dengan adanya batasan waktu, secara tidak langsung akan mendorong mahasiswa agar menyelesaikan studi kurang dari tujuh tahun. Sifat subjektifitas dari individu atas batasan waktu tersebut dimaknai dan diaplikasikan melalui tindakan. Dan sebagian menganggap bahwa waktu tujuh tahun merupakan waktu yang cukup lama sehingga individu tidak merasa terlalu terbebani. Sehingga mereka menganggap tidak perlu terburu-buru dan membiasakan menunda-nunda.

4. Dalam kebiasaan mahasiswa menunda-nunda penyelesaian studinya ditemukan beberapa faktor yakni sebagai berikut:
  - a) Kurangnya Motivasi Mahasiswa
  - b) Kemampuan Ekonomi dan Peran Keluarga
  - c) Aktivitas Mahasiswa
  - d) Kurangnya Kemampuan Individu Mahasiswa

## **5.2. Saran**

Untuk mahasiswa kiranya dapat mengurangi kebiasaan dalam menunda-nunda dalam proses penyelesaian studi. Sebab, penundaan ini dapat menghasilkan dampak dikemudian hari yang justru dapat dirasakan sendiri oleh individu tersebut. Sekalipun secara subjektif individu memiliki penilaian tersendiri atas

pilihan untuk menunda. Namun berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan dalam menunda-nunda dapat merugikan diri sendiri. Selain itu, untuk pihak jurusan kiranya dapat memberikan sanksi tersendiri bagi mahasiswa yang biasa menunda-nunda agar dengan adanya sanksi dapat memotivasi mahasiswa untuk cepat menyelesaikan studinya. Minimal memarjinalkan mahasiswa yang biasa menunda dengan tidak terlalu memperdulikan mereka yang selalu menunda-nunda atau bisa solusi lain dengan selalu mengevaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana capaian dari mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bernard raho. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm. 172
- Creswell, W.J. (2010). *Research Design Qualitative and Quantitative Approach*. Penerjemah Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 15
- Georga Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Cempaka, hlm. 342.
- George Ritzer, "Teori Sosiologi Modren Edisi Ketujuh". Hal.257
- H..B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta. Hal 49
- Hamptom, Amber, E., 2005, "Locus Of Control And Procrastination," [www.capital.edu.com](http://www.capital.edu.com), diakses 10 Oktober 2017
- HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2, Desember 2017
- John W. Creswell, (2009), *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* Terjemahan: Achmad Fawid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010/2012, hlm 4-5
- Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 2, Agustus 2015 Hlm. 142-150
- Jurnal Sosio - Humaniora Vol. 5 No. 1., Mei 2014 ISSN : 2087-1899
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi Edisi kedua* Hlm. 14-15
- Kartadinata, I, & Sia, T, "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu", *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 23 (2), 2008, Hal.110.
- Lexi J. Maleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung. Hal 137
- M. N. Ghufron, "Hubungan Control Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik", [www.mitrapedulicenter.multiply.com](http://www.mitrapedulicenter.multiply.com), diakses 10 Oktober 2017
- Moleong, L.J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 3
- Perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa ditinjau dari eksistensial humanistik diakses 20 Oktober 2018 pukul 20:13 Wita

- Riska Amalia dkk. *Teori Behaviorisme*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Hlm 36
- Sia Tjundjing, “Apakah Penundaan Menurunkan Prestasi?”, *Anima, Indonesia Psychological Journal*, Vol. 22, No. 1, 2006, Hal. 18
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung. Hal 166
- Suharsimi arikunto, 2010. *Prosedur penelitian*. Rineka cipta. Jakarta. hal 206
- Surijah, E, & Sia, T, “Mahasiswa Versus Tugas : Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness”, *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 22, No. 4, 2007, Hal 356
- Wayas Shirly Amris. *Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Unila, hlm.8